

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Humas mempunyai peran sangat penting dalam sebuah lembaga pemerintahan atau perusahaan. Hal ini humas memiliki fungsi yang berperan sebagai pen jembatan antara lembaga pemerintah dengan publik eksternal atau masyarakat. Humas pun sebagai salah satu perwakilan dari sebuah lembaga pemerintah untuk berhadapan langsung dengan masyarakat. Humas atau *Public relations* merupakan fungsi manajemen yang melakukan penilaian terhadap sikap publik, menyesuaikan tatakerja sebuah organisasi dengan kepentingan publiknya dan melakukan program untuk mendapatkan kepercayaan dan pengertian dari publik (Gassing, Suryanto 2016). Humas dalam lembaga pemerintah sebagai ujung tombak dalam menyampaikan informasi mengenai aktivitas, program dan kebijakan yang telah ditentukan kepada masyarakat. Humas pun berperan sebagai suatu alat yang mampu berinteraksi dengan masyarakat secara langsung maupun melalui media massa ataupun media online dan pers sekalipun.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu lembaga pemerintah yang melaksanakan urusan pemerintahan pada bidang perpustakaan dan kearsipan. Dalam lembaga ini terdiri dari beberapa bidang didalamnya meliputi bidang deposit dan pengembangan bahan perpustakaan, bina perpustakaan dan budaya gemar membaca, pelayanan perpustakaan dan kearsipan, pengelolaan arsip dinamis, serta pengelolaan arsip statis yang menjadi kewenangan

Provinsi, serta melaksanakan tugas dekonsentrasi sampai dengan dibentuk Sekretariat Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat dan melaksanakan tugas pembantuan sesuai bidang tugasnya.

Pemerintah daerah provinsi mempunyai program yaitu kotak literasi cerdas atau di singkat menjadi Kolecer melalui Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah Jawa Barat. Program ini dilakukan bertujuan untuk menambah minat baca warga di pelosok daerah yang tidak terjangkau oleh dinas perpustakaan dan kearsipan daerah Jawa Barat. Kolecer ini merupakan perpustakaan jalanan yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literitas serta meningkatkan minat baca masyarakat.

Dilihat dari data yang diperoleh dari situs berita website jabar tribun news <http://jabar.tribunnews.com/2018/12/15/warga-jabar-kini-bisa-baca-di-kotak-literasi-cerdas-alias-kolecer> mengenai kolecer yang diluncurkan oleh Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah Jawa Barat yaitu perpustakaan jalanan yang dinamakan Kolecer atau kotak literasi cerdas. Pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat memberi perhatian bagi warga Jawa Barat yang tergolong masih rendah minat dalam membaca, kurangnya suka baca dan tidak suka menulis. Indeks membaca orang Indonesia sangatlah rendah, Generasi jaman sekarang atau lebih sering disebut millennial lebih memilih *handphone* dibanding buku, sehingga menimbulkan kekhawatiran membaca yang tidak – tidak seperti berita bohong atau informasi negatif dan kurang bermanfaat. Melalui kreativitas kolecer ini mampu meningkatkan generasi sekarang menjadi gemar membaca. Kotak literasi cerdas atau kolecer ini disediakan di tempat keramaian yaitu ditaman bermain anak-anak, balai desa yang

selalu di jadikan tempat berkumpul komunitas anak muda pada saat ini atau juga di balai kampung yang selalu ada warga yang berkumpul disitu.

Dilihat dari <http://m.liputan6.com/regional/read/3853230/foto-kolecer-perpustakaan-jalanan-penumbuh-budaya-literitas?page=4> salah satu foto masyarakat yang sangat antusias dengan adanya kolecer tersebut seorang ibu menemani anaknya membaca buku yang tersedia dilayanan kolecer di taman Sempur, Bogor, Jawa Barat. Banyak masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua menikmati membaca buku yang sudah disediakan kolecer di beberapa tempat yang sudah ditentukan. Keberadaan perpustakaan kolecer bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa terutama masyarakat Jawa Barat serta sebagai sarana pembelajaran masyarakat sepanjang hayat. Kini setelah adanya kotak literasi cerdas (kolecer) di sediakan di tempat keramaian, masyarakat yang sedang berada di tempat itu bisa memanfaatkan waktunya dengan membaca buku yang bisa menambah ilmu pengetahuan

Peneliti tertarik untuk meneliti program Dinas Perpustakaan dan kearsipan Provinsi Jawa Barat, yaitu Kotak Literasi Cerdas (KOLECER) ketertarikan peneliti untuk dijadikannya suatu tema judul yang akan dibahas pada saat ini dan membahas mengenai bagaimana peran seorang praktisi humas pemerintah dalam mensosialisasikan Kotak Literasi Cerdas ini kepada masyarakat. Pada penelitian ini menjadi ketertarikan peneliti yang perlu dilakukan untuk mencari informasi lebih dalam bagaimana peran seorang humas mensosialisasikan KOLECER kepada masyarakat luas yaitu seluruh masyarakat Jawa Barat. Adanya program seperti ini pasti ada suatu penilaian dari pihak luar yaitu terutamanya pihak masyarakat Jawa

Barat tentang bagaimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat memperhatikan masyarakatnya yang kurang berminat membaca agar bertambah keinginan membacanya dengan adanya program seperti ini masyarakat bisa menambah minatmembacar buku melalui Kotak Literasi Cerdas (KOLECER) ini. KOLECER ini juga sebagai salah satu strategi dalam mempertahankan citra pemerintah melalui program ini. Maka dari itu penelitian ini menjadi kertetarikan untuk diteliti karena dengan adanya program yang dinamai unik yaitu kolecer mampu mencapai tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat untuk meningkatkan literitas masyarakat yang kurang minat dalam membaca.

1.2 Fokus penelitian

Fokus penelitian yang sudah dipaparkan diatas, rumusan masalahnya yaitu bagaimana peran praktisi humas dalam mensosialisasikan program kolecer dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provindi Jawa Barat.

Berdasarkan rumusan masalah dituangkan ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan sosialisasi program kolecer yang dilakukan oleh humas Dinas Perpustakaan dan Kerarsipan Daerah Povinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi program kolecer Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana evaluasi akhir dari kegiatan sosialisasi program kolecer yang dilakukan oleh humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan sosialisasi program kolecer yang dilakukan oleh humas dinas perpustakaan dan kerarsipan daerah provinsi Jawa Barat
2. Untuk mengetahui bagaimana tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi program kolecer dinas perpustakaan dan kearsipan darah provinsi Jawa Barat
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi akhir dari kegiatan sosialisasi program kolecer yang dilakukan oleh humas dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi Jawa Barat

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan praktisi

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berharap mampu memberikan sumbangan pemikiran positif mengenai pengelolaan manajemen humas bagi lembaga yaitu dispusipda.

1.4.2 Kegunaan akademis

Pada kegunaan akademis, mampu memberi wawasan pengetahuan, ilmu tambahan, sumbangan pemikiran, sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain mengenai peran humas terkhusus untuk kehumasan. Diharapkan pula menjadi suatu bahan serta motivasi serta pemahaman mengenai peran humas dalam mensosialisasikan program.

1.5 Landasan pemikiran

1.5.1 Peneliti sebelumnya

Peneliti mengambil beberapa penelitian yang sudah relevan untuk referensi, berikutnya akan terlihat persamaan dan perbedaan dalam penelitiannya.

Pertama, ditulis oleh Muhamad Dzaki Mubarak dalam skripsinya yang berjudul Peran Humas Pemerintah Kota Depok Dalam Mensosialisasikan *tagline* “*Depok Friendly City*” hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peran humas dalam memsosialisasikan *tagline depok friendly city* dikelola oleh IKP Diskominfo selaku humas kota Depok masih sebatas publikasi tagline tersebut, salah satunya dengan menempelkan logo *depok friendly city* disetiap ada agenda kegiatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama meneliti bagaimana meneliti peran humas. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti peran humas dalam memsosialisasikan *tagline depok friendly city*, peneliti yang akan dilaksanakan meneliti bagaimana peran humas dalam memsosialisasikan program kolecer.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Intan Safitriani M. dengan judul Peran Humas Dalam Mensosialisasikan Perusahaan Asuransi PT. Prudential Life Assurance cabang Makassar. Penelitian ini menjelaskan bahwa Public Relations PT. Prudential Life assurance dalam memsosialisasikan visi dan misinya sehingga akan mendapatkan citra baik perusahaannya dengan melakukan menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak, menghadapi manajemen isu yang sedang terjadi, melakukan kegiatan komunikasi dalam upaya memsosialisasikan visi dan misi perusahaan.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bagaimana peran seorang humas. Dan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti bagaimana peran humas dalam meensosialisasikan perusahaan asuransi PT. Prudential Life Assurance cabang Makassar sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peran humas dalam memsosialisasikan kolecer.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Evawani Elysa Lubis yang berjudul Peran humas dalam membentuk citra pemerintah menjelaskan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu Humas Secretariat Daerah provinsi Riau dalam membentuk citra tidak terlepas dari media dalam menyampaikan informasi kepada publiknya dengan bantuan media massa dan media lainnya. Secara langsung atau tidak akan membentuk citra positif dengan sendirinya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti bagaimana peran seorang humas namun bedanya penelitian ini lebih ke peran humas dalam membentuk citra sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peran humas dalam mensosialisasikan kolecer.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Inca Rahel Lalihatu, Desie M.D Warouw dan Lingkan E. Tulung dengan judul Peran Humas Dalam Mensosialisasikan BPJS Ketenagakerjaan Pada Pedagang Pasar Paal 2. Hasil dari penelitian ini menjelaskan peran humas BPJS kurang dalam mensosialisasikan program BPJS sehingga masih banyak masyarakat pasar kurang mengetahui tentang program-program BPJS ketenagakerjaan serta manfaat dari BPJS ketenagakerjaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti peran humas dalam mensosialisasikan program namun perbedaannya penelitian ini mensosialisasikan program BPJS

ketenagakerjaan sedangkan peneliti meneliti peran humas dalam memsosialisasikan program kolecer.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Andre Febrian dan Dr. Mahyuzar, Drs., MSi yang berjudul Peran Humas Wilayatul Hisbah Dalam Mensosialisasikan Hukum Syariat di Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini yaitu humas Wilayatul Hisbah mempunyai dua peran dalam memsosialisasikan hokum syariat di banda aceh yaitu humas sebagai penghubung antar lembaga dan sebagai Pembina. Humas sebagai Pembina melakukan beberapa kegiatan sosialisasi melalui patrol, turun kemasyarakat dengan merazia busana, ke sekolah-sekolah, kampus, tempat pengajian dan juga sosialisasi melalui media website dan brosur. Persamaan dengan yang akan diteliti yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti peran humas Wilayatul Hisbah Dalam Mensosialisasikan Hukum Syariat di Banda Aceh sedangkan peneliti akan meneliti peran humas dalam memsosialisasikan program kolecer di humas dinas perpustakaan dan kerarsipan daerah provinsi Jawa Barat.

Tabel 1 Landasan Terdahulu

Peneliti	Judul penelitian	Metode yang digunakan	Hasil dari penelitian	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan
Evawani Elysa Lubis	Peran humas dalam membentuk citra pemerintah	Deskriptif kualitatif	Humas Secretariat Daerah rovinsi Riau dalam membentuk citra tidak terlepas	penelitian ini lebih ke peran humas dalam membentuk citra sedangkan penelitian yang

			<p>dari media dalam menyampaikan informasi kepada publiknya dengan bantuan media massa. Secara langsung atau tidak akan membentuk citra positif dengan sendirinya.</p>	<p>akan dilaksanakan peran humas dalam mensosialisasikan kolecer.</p>
<p>Inca Rahel Laliatu, Desie M.D Warouw dan Lingkan E.</p>	<p>Peran Humas Dalam Mensosialisasikan BPJS Ketenagakerjaan Pada Pedagang Pasar Paal 2.</p>	<p>deskriptif kualitatif</p>	<p>peran humas BPJS kurang dalam mensosialisasikan program BPJS sehingga masih banyak masyarakat pasar kurang mengetahui tentang program-program BPJS ketenagakerjaan serta manfaat dari BPJS ketenagakerjaan.</p>	<p>penelitian ini mensosialisasikan program BPJS ketenagakerjaan sedangkan peneliti meneliti peran humas dalam mensosialisasikan program kolecer.</p>

<p>Andre Febrian Dr. Mahyuza r, Drs., Msi</p>	<p>peran humas wilayahul hisbah dalam mensosialisasikan hukum syariat islam di banda aceh</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Humas Wilayahul Hisbah mempunyai dua peran dalam mensosialisasikan hokum syariat di banda aceh yaitu humas sebagai penghubung antar lembaga dan sebagai Pembina. Humas sebagai Pembina melakukan beberapa kegiatan sosialisasi melalui patrol, turn kemasyarakat dengan merazia busana, ke sekolah-sekolah, kampus, tempat pengajian dan juga sosialisasi melalui media website dan brosur.</p>	<p>penelitian ini meneliti peran humas Wilayahul Hisbah Dalam Mensosialisasikan Hukum Syariat di Banda Aceh sedangkan peneliti akan meneliti peran humas dlaam memsosialisasikan program kolecer di Dispusipda.</p>
---	---	------------------------------	--	---

Muhama d Dzaki Mubarok	Peran Humas Pemerintah Kota Depok Dalam Mensosialisasik an <i>tagline</i> “ <i>Depok Friendly City</i> ”	kualitatif	peran humas dalam memsosialisik an <i>tagline depok friendly city</i> dikelola oleh IKP Diskominfo selaku humas kota Depok masih sebatas publikasi <i>tagline</i> tersebut, salah satunya dengan menempelkan logo <i>depok friendly city</i> di setiap ada agenda kegiatan.	penelitian ini meneliti peran humas dalam memsosialisik an <i>tagline depok friendly city</i> , peneliti yang akan dilaksanakan emeneliti bagaimana peran humas dalam memsosialisika n program kolecer.
Intan Safitriani M	Peran Humas Dalam Mensosialisasik an Perusahaan Asuransi PT. Prudential Life Assurance cabang Makassar.	Kualitatif	Public Relations PT. Prudential Life assurance dalam memsosialisasika n visi dan misinya sehingga akan mendapatkan citra baik perusahaannya dengan melakukan	penelitian ini meneliti bagaimana peran humas dalam memsosialisasik an perusahaan asuransi PT. Prudential Life Assurance cabang Makassar sedangkan penelitian yang akn dilaksanakan

			menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak, menghadapi manajemen isu yang sedang terjadi, melakukan kegiatan komunikasi dalam upaya memsosialisasikan visi dan misi perusahaan.	yaitu peran humas dalam memsosialisasikan kolecer.
--	--	--	--	--

Landasan Konseptual

1.5.1.1 Peran

Menurut Soekanto (2002:243) mengemukakan bahwa peran merupakan kedudukan seseorang untuk melakukan sesuatu, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Setiap organisasi setiap individu mempunyai berbagai macam karakteristik sesuai bidang kerjanya yang diberikan oleh organisasi tersebut. Riyadi (2002:138) menjelaskan bahwa peran itu suatu posisi yang dimainkan oleh seseorang sesuai dengan bidnag yang ditentukan. Dengan adanya peran seseorang atau dalam sebuah lembaga atau organisasi akan merubah sikap atau perilaku sesuai dengan apa yang di inginkan oleh masyarakatnya itu sendiri.

Gibson Invancevich dan Donelly (2002) berpendapat bahwa peran merupakan dimana seseorang bertugas saling berhubungan antara dua sistem yang berbeda termasuk sebuah organisasi.

Adapun pendapat Sutarto (2009:138-139) menjelaskan ada tiga komponen peran diantaranya yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: dimana seseorang percaya apa yang telah dilakukan dalam suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: dimana orang lain atau sasaran kita mengharapkan seseorang dalam menduduki posisi tertentu mengharapkan seseorang itu bertindak dengan baik.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: dimana seseorang berperilaku sesuai dengan posisi yang telah diduduki atau perannya tersebut.

Jika dari semua komponen diatas dijalankan dengan baik maka interaksi sosial yang diciptakan akan terjalin dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat penulis simpulkan peran merupakan suatu tindakan seseorang maupun dari suatu organisasi dalam melakukan kegiatan berdasarkan tujuan agar terlaksana dengan baik.

a. *Public Relations*

Cutlip, Center and Broom (2009:56) mengemukakan bahwa *Public Relations* adalah fungsi manajemen yang dimana tugas seorang *public relations* membangun hubungan yang baik antara lembaga atau organisasi dengan publiknya, menciptakan citra yang positif dan mendapatkan pengertian dari publiknya.

Sedangkan menurut Jefkins (2002:10) mengemukakan bahwa *Public relations* adalah dimana *public relations* menciptakan bentuk komunikasi yang terencana dari sebuah lembaga atau organisasi kepada publik internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan sebuah organisasi untuk memperoleh saling pengertian.

b. Peran *Public Relations*

Saputra, Nasrullah (2012:50-51) mengemukakan ada beberapa peran utama *public relations* diantaranya sebagai berikut:

Pertama, *public relations* berperan sebagai *communicator* di dalam suatu lembaga atau perusahaan yang menjadi penghubung antara lembaga atau perusahaan dengan publiknya. Dalam hal ini seorang *public relations* melakukan komunikasi untuk menyampaikan pesan secara langsung dalam dua arah timbal balik dan menciptakan opini publik.

Kedua, membina *relationship*, yaitu seorang *public relations* berperan untuk membina hubungan yang baik, harmonis dengan publik internal dan eksternal suatu lembaga atau perusahaan sebagai target sasarannya untuk mendapatkan kepercayaan dan saling menguntungkan anatar lembaga dan publiknya.

Ketiga, *public relations* berperan sebagai *back up management* yaitu menjadi seorang *public relations* tidak terlepas dari fungsi manajemen, dimana seorang *public relations* sebagai pendukung dalam mencapai target dari fungsi manajemen itu sendiri.

Keempat, *public relations* berperan sebagai pembentuk *corporate image* atau menciptakan citra yang positif bagi suatu lembaga atau perusahaan. Peran seorang

public relations sangatlah luas dan besar cakupannya yaitu antara lembaga atau perusahaan dengan publiknya dalam melakukan kampanye *public relations*. Bagaimana usaha seorang *public relations* dalam meningkatkan kesadaran dan pengertian masyarakat terhadap tujuan lembaga atau perusahaannya termasuk tugasnya dalam membentuk sikap menyenangkan, *good will*, toleransi, saling menghargai, saling mempercayai sehingga pada akhirnya membentuk citra yang baik (*good image*) dimata masyarakat.

Menurut Ruslan (2016) mengemukakan bahwa terdapat peranan *public relations* yaitu diantaranya:

a) *Communicator*

Artinya seorang *public relations* berperan sebagai komunikator baik itu secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak atau elektronik atau bahwa secara tatap muka berhadapan dengan public.

b) *Relationship*

Dimana seorang *public relations* berperan untuk mampu membangun hubungan yang positif antara lembaga dengan publiknya, baik itu public internal dan eksternal dan juga berusaha mendapatkan kepercayaan, pengertian, dukungan dari kedua belah pihak.

c) *Back up manajement*

Disini seorang humas berperan untuk memberikan dukungan manajemen serta kegiatan menunjang lainnya.

d) Good image maker

Seorang *public relations* berperan untuk menciptakan citra yang positif dimata publiknya untuk membangun nama baik lembaga atau organisasi.

c. Sosialisasi

Stewart (1985) mengemukakan sosialisasi adalah suatu proses untuk memperoleh kepercayaan, nilai, sikap dan kebiasaan dalam budayanya dimasyarakat tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sosialisasi adalah suatu proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dilingkungannya.

sosialisasi memberikan suatu makna dimana setiap orang berusaha menyelaraskan hidupnya ditengah-tengah masyarakat. Ketika seseorang melakukan sosialisasi maka dirinya akan menyesuaikan diri dimana ia melakukan sosialisasi. Melalui sosialisasi setiap individu yang akan berkegiatan sosialisasi dimana ia akan belajar memahami siapa audience yang akan ia hadapi, sikap apa yang harus ia lakukan dan apa yang tidak harus ia lakukan. Hal ini dijelaskan oleh Soejono Dirjosisworo saat melakukan sosialisasi dimana saat tu terjadi proses belajar bagaimana saat kita menghadapi audience, tingkah laku seperti apa yang harus dilakukan.

Anwar (2007:57) mengemukakan bahwa sosialisasi yaitu proses belajar yaitu proses akomodasi dimana individu menahan, mengubah impuls dalam dirinya serta mengubah cara hidup. Dalam proses sosialisasi tersebut masing-masing individu mempelajari kebiasaan, sikap dan ide, pola penilaian dan perilaku masyarakat

dimana ia tinggal. Setelah apa yang ia pelajari dalam proses sosialisasi itu sendiri dalam proses sosialisasi itu di kembangkan sabagai satu kesatuan dalam dirinya sendiri.

1.6 langkah-langkah penelitian

1.6.1 Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan berlokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA) Jawa Barat di jalan Kawaluyan Indah III No. 4 Jatisari, Kes. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat. No. Telp 0227320048 Email dispusipda.jabarprov@gmail.com. Alasan peneliti memilih Dispusipda sebagai tempat penelitian Karena peneliti merasa tertarik dengan salah satu program pemerintah daerah provinsi melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat yang dinamakan kolecer, ini dapat dijadikan sebuah data untuk pembuatan skripsi.

1.6.2 Paradigma dan pendekatan penelitian

paradigma konstruktivistik yang digunakan dalam penelitian ini. Paradigma ini berisi tentang apa yang dilihat oleh masyarakat merupakan hasil konstruksi social yang dibangun dengan proses kognitif.

Paradigma ini menjelaskan fakta yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bermacam macam yaitu karena adanya banyak pengalaman social ada juga yang tergantung pada bagaimana seseorang memandang fakta dalam kehidupannya. Untuk mendapatkan data – data yang akurat dalam penelitian ini dibutuhkan berbagai cara seperti yang akan dilakukan peneliti yaitu wawancara informan

terkait dengan pelaksanaan program kolecer ini dan observasi non partisipasi aktif sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan paradigm ini karena peneliti menganggap ini sangat relevan untuk menggambarkan gejala-gejala social di masyarakat.

Pendekatan kualitatif yaitu dimana peneliti berusaha mencari informasi secara mendalam. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami dan menggali lebih dalam tentang bagaimana peran humas dalam memsosialisasikan program kolecer dispusipda pemprov Jabar. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek penelitian yang sifatnya umum tentang realitas sosial yang ada dari perspektif partisipan. Pemahaman yang diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian terhadap realitas sosial kemudian ditarik kesimpulan tentang realitas sosial tersebut secara umum (Ruslan, 2003:213)

1.6.3 metode penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deksriptif merupakan data penelitian berupa kata-kata melalui wawancara mendalam dengan narasumber. Metode penelitian ini bertujuan memperoleh data yang akurat mengenai tema yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu peran humas dalam memsosialisasikan program kolecer di Dispusipda Jabar.

1.6.4 jenis data dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, untuk memenuhi kebutuhan yang akan dilaksanakannya penelitian ini yang akan dideskripsikan berdasarkan hasil data yang ditemukan berupa kata-kata.

Peneliti mendapatkan data berdasarkan pertanyaan yang telah ditentukan tentang peran humas dalam mensosialisasikan program kolecer dispusipda dari beberapa sumber informan diantaranya:

- 1) Sumber data primer, sumber pertama yaitu bidang bina perpustakaan dan budaya gemar membaca yang akan mendapatkan data sebagai rujukan pertama.
- 2) Sumber data sekunder, data penunjang yang sudah didapatkan sebelumnya atau data pra penelitian di website resmi Dispusipda dan beberapa artikel mengenai kolecer.

1.6.5 Penentuan informan

Informan untuk melakukan wawancara mendalam atau mendapat data yang akurat, peneliti menentukan beberapa orang yang terkait yaitu:

- a. Staff bidang Bina perpustakaan dan budaya gemar membaca Dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi jawa barat
- b. Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah provinsi Jawa Barat

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik diantaranya:

- a. Observasi non partisipasi aktif

Observasi non partisipasi aktif adalah teknik pengumpulan data yang dimana peneliti melakukan observasi dengan turun langsung mendatangi tempat penelitian untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan dengan beberapa terkait dijadikan sebagai informan.

b. Wawancara mendalam

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara mendalam ini akan dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab dengan informan terkait secara *face to face* untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam yang fakta dan lebih akurat tidak terfokus dari pertanyaan yang sudah ditentukan namun peneliti akan berusaha menggali informasi yang lebih mendalam lagi terkait temuan baru yang dianggap penting untuk di deskripsikan dalam skripsi ini. Informasi yang didapatkan akan di cantumkan dengan sebenar-benarnya tanpa di lebih-lebihkan ataupun dikurangi.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai pembanding dari data yang sudah didapatkan. Triangulasi data merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara membandingkan dengan penelitian sejenis. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang akan dicari dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama tetapi dengan berbeda tekniknya. Pengumpulan data melalui teknik ini akan dilaksanakan kepada informan di Dispusipda dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi non partisipasi aktif.

Menurut Sugiyono (2012:242) teknik triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data kepada sumber yang berbeda namun dengan pertanyaan yang sama.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Data telah didapatkan dan terkumpul dari beberapa informan selanjutnya dianalisis data. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif di mulai dengan menelaah, mengkonsistensikan, dan menentukan data yang dianggap penting dalam penelitsn ini yang mudah dipahami peneliti dan pembaca.

Pembahasan diatas peneliti menganalisis data tersebut dari observasi kelapangan dan wawancara mendalam kepada narasumber akan dicantumkan dengan sejujurnya oleh peneliti tidak akan dilebih-lebihkan ataupun dikurangi.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Daftar kegiatan	November	Desember	Agustus	September	Oktober
1	Pengumpulan data					
2	Menyusun					
3	Bimbingan					
4	Revisian					
5	Sidang usulan judul					
6	Revisi usulan penelitian					

7	Pelaksanaan penelitian					
8	Analisis dan pengolahan data					
9	Bimbingan skripsi					
10	Bimbingan akhir skripsi					
11	Sidang skripsi					
12	Revisi skripsi					